

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan Pembahasan tentang Efektivitas program komisi pemilihan Umum Kabupaten Kulon Progo pada Pemilukada tahun 2017 dapat disimpulkan yaitu:

1. Dalam rangka untuk meningkatkan partisipasi pemilih dalam Pemilukada Kulon Progo tahun 2017, KPUD Kulon Progo menjalankan program sosialisasi dan pendidikan politik bagi pemilih untuk seluruh masyarakat Kulon Progo. Program tersebut dilaksanakan oleh KPUD Kulon Progo untuk tingkat kabupaten, PPK untuk di tingkat kecamatan dan PPS di tingkat pedukuhan.
2. Program tersebut dilaksanakan dengan metode tatap muka, dengan menggunakan media massa, dengan menggunakan bahan dan alat peraga seperti brosur, leaflet, pamphlet, bookflet, poster, spanduk, baliho, video dan umbul-umbul.
3. Berdasarkan hasil evaluasi terkait pelaksanaan program yaitu tidak banyak hambatan dalam pelaksanaan program, hambatan hanya terdapat pada jumlah sumber daya manusia yang tidak sebanding dengan luasnya wilayah kabupaten kulon progo, terkait waktu pelaksanaan program contohnya saja misalnya pelaksanaan program pada pagi atau siang hari, sasaran dari program biasanya masih beraktivitas ataupun pada malam hari sasaran sedang beristirahata. Hal tersebut tentunya mempengaruhi

kehadiran sasaran pada sosialisasi. Selain itu hambatan juga datang dari peraturan KPU RI bahwa pada masa tenang yaitu 3 hari sebelum hari-H tidak diperbolehkan melakukan kegiatan sosialisasi, padahal sudah menjadi kebiasaan Pemilu sebelumnya bahwa roadshow sosialisasi dimaksimalkan pada masa tenang. Untuk faktor pendukung dari pelaksanaan program tersebut yaitu terdapat anggaran yang mendukung jalannya program, respon dari masyarakat dan koordinasi dan semangat penyelenggara program dalam melaksanakan program

4. Pendapat dari sasaran program secara keseluruhan menyebutkan sudah merasakan adanya program tersebut. Walaupun masih terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki dan di tingkatkan kembali oleh Komisi Pemilihan umum Daerah (KPUD) Kulon Progo. misalnya pada pelaksanaan program untuk pemilih pemula masih belum merata karena hanya mengundang perwakilan saja tetapi dapat tertutupi dengan bantuan guru PKN sebagai panjang tangan dari KPUD Kulon Progo. Untuk sasaran difabel, KPUD telah bekerja sama dengan organisasi difabel yang ada di Kulon Progo sejak awal tahapan Pemilukada. Tentunya masih terdapat beberapa catatan yang peneliti simpulkan, walaupun sasaran sudah merasakan adanya program tersebut masih dirasakan kurang menyeluruh jika hanya dilaksanakan dengan tatap muka saja, tetapi hal tersebut tertutupi dengan cara metode lain yaitu seperti melalui media massa yang semua orang pada zaman sekarang mengakses dengan mudah dan dengan alat peraga seperti spanduk dan

baliho yang dipasang di tempat-tempat strategis di 12 kecamatan, dengan begitu masyarakat yang tidak mengikuti program dengan tatap muka dapat merasakan dengan cara metode tersebut.

5. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil perhitungan oleh KPUD Kulon Progo, jumlah partisipasi pemilih yang datang ke TPS pada pemilukada Kulon Progo tahun 2017 meningkat dengan prosentasi mencapai 79,2 % angka tersebut lebih tinggi dari pada tahun 2011 yaitu sebesar 69,7%.
6. Program yang dilaksanakan oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kulon Progo untuk meningkatkan partisipasi pemilih dalam pemilukada kulon progo tahun 2017 sudah cukup efektif dikarenakan dilaksanakan dengan berbagai macam metode, dilaksanakan di tingkat kabupaten, kecamatan dan pedukuhan. Hal tersebut menjadi saling melengkapi misalnya apabila masih ada kekurangan di metode tatap muka dapat tertutupi dengan metode yang lain seperti dengan media masaa dan alat peraga. Selain itu pendapat dari sasaran program juga menyebutkan sudah dapat merasakan program yang dilaksanakan tersebut. Meningkatnya jumlah partisipasi dalam pemilukada Kulon Progo tahun 2017 juga merupakan patokan bahwa program yang dilaksanakan oleh KPUD Kulon Progo efektif.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijabarkan, saran yang diperlukan yaitu:

1. Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kulon Progo apabila melaksanakan program dalam rangka untuk meningkatkan partisipasi pemilih pada metode tatap muka tidak hanya mengundang perwakilan saja tetapi juga dapat menyasar secara keseluruhan. Misalnya untuk sosialisasi pemilih pemula, KPUD Kulon Progo datang ke setiap sekolah menengah atas di kulon progo untuk sosialisasi.
2. Pada pelaksanaan pemilukada untuk sasaran difabel, KPUD Kulon Progo dapat membentuk panitia di tingkat pedukuhan untuk membantu difabel menuju TPS untuk menggunakan hak pilihnya. Hal tersebut dikarenakan tingkat partisipasi difabel yang rendah tetapi usaha yang dilaksanakan oleh KPUD Kulon Progo sudah cukup efektif.
3. Kemudian untuk jumlah PPK dan PPS untuk membantu kinerja dari KPUD yang sudah tercantum pada undang-undang, saran untuk KPU RI adalah dengan menambah jumlah PPK dan PPS bukan mengurangi jumlahnya. Hal tersebut dikarenakan tugas dari PPK dan PPS tidak hanya pada hari pelaksanaan pemilukada saja tetapi juga sebelum hari pelaksanaan pemilukada seperti tugas membantu untuk pelaksanaan program untuk meningkatkan jumlah pemilih dan persiapan lainnya.
4. Untuk KPU RI, penghitungan jumlah partisipasi pemilih juga ditambahkan untuk perhitungan jumlah partisipasi pemilih pemula.

Agar terlihat berapa banyak pemilih pemula yang ikut berpartisipasi, terlebih sekarang semakin banyak jumlah pemilih pemula yang terdapat di DPT.